

# Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Santriwati Pondok Pesantren Assalafi Al-Fithrah

<sup>1)</sup>Merry Sunaryo, <sup>2)</sup>Friska Ayu, <sup>3)</sup>Atik Qurrota A Yunin A, <sup>4)</sup>Ratna Ayu Ratriwardhani, <sup>5)</sup>Muchamad Rafi Wahyu Pratama

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Surabaya, Indonesia  
Email Corresponding : merry@unusa.ac.id

Kata Kunci	ABSTRAK
Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pariwisata Santriwati Pondok Pesantren	Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah gambaran dari pola hidup yang bersih dan sehat yang selalu menjaga kondisi kesehatan fisik maupun mental. Padatnya kegiatan di pondok pesantren yang menyebabkan beberapa dampak yang salah satunya yaitu dalam kepedulian dalam melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat. Oleh sebab itu, perlunya meningkatkan pengetahuan pada santriwati tentang pentingnya penerapan perilaku hidup bersih dan sehat pada para santri. Pengabdian kepada masyarakat ini di laksanakan pada Pondok Pesantren Assalafi Al-Fithrah dengan metode pemberian materi dan games. Untuk melihat keberhasilan kegiatan, dapat dilihat dari hasil pre test dan post test. Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjalan dengan lancar, para santriwati sangat antusias. Pemahaman para santriwati setelah diberi pemaparan materi mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan pengetahuan tersebut dapat dilihat dari lebih dari 75% santri mengetahui tentang PHBS secara umum, pentingnya PHBS hingga maca-macam perilaku PHBS yang sebaiknya di terapkan di kehidupan sehari-hari. Kedepannya, untuk keberhasilan jangka panjang perlunya dilakukan peningkatan keterampilan para santri perlunya pelatihan khusus terkait pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat.
Keywords:	ABSTRACT
Socialization Clean and Healthy Behavior Tourist Santriwati, Islamic Boarding Schools	Clean and Healthy Living Behavioris a description of a clean and healthy lifestyle that always maintains physical and mental health conditions. The density of activities in Islamic boarding schools has caused several impacts, one of which is concern in carrying out clean and healthy living behaviors. Therefore, it is necessary to increase the knowledge of santriwati about the importance of implementing clean and healthy living behaviors in santriwati. This community service is carried out at the Assalafi Al-Fithrah Islamic Boarding School by providing materials and games. To see the success of the activity, it can be seen from the results of the pre test and post test. The community service activities ran smoothly, the santriwati were very enthusiastic. The understanding of the santriwati after being given material exposure experienced a significant increase. This increase in knowledge can be seen from more than 75% of students knowing about PHBS in general, the importance of PHBS to various PHBS behaviors that should be applied in everyday life. In the future, for long-term success, it is necessary to improve the skills of the students, they need special training related to the implementation of clean and healthy living behaviors.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



---

## I. PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang berbasis Islam di Indonesia. Pondok pesantren mengajarkan berbagai macam pelajaran keagamaan mengenai Islam dan juga berperan aktif sebagai lembaga yang melakukan pendidikan moral dan akhlak yang mulia bagi para santri di dalamnya. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan yang memiliki akar kuat pada masyarakat muslim Indonesia, pada perjalanannya mampu menjaga dan mempertahankan keberlangsungan serta memiliki model pendidikan di berbagai bidang. Pondok pesantren telah berperan besar dalam upaya memperkuat iman, meningkatkan ketakwaan, membina akhlak mulia, mengembangkan swadaya masyarakat Indonesia ikut serta menderdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan informal, non-formal dan formal (Fitri. R & Ondeng. S, 2022).

Pondok pesantren yang pada dasarnya banyak berfokus pada bidang pendidikan terutama keagamaan, ternyata memiliki beberapa permasalahan di dalamnya. Pada pondok pesantren di Indonesia banyak memiliki masalah yang umum yaitu tentang kesehatan santri dan masalah terhadap penyakit. Permasalahan kesehatan pada pesantren cukup jarang mendapat perhatian dengan baik dari warga pesantren, masyarakat dan juga pemerintah. Pesantren merupakan sebuah sub-kultur yang mana banyak dari pondok pesantren mempunyai kultur tersendiri yang berbeda dengan masyarakat di sekitar (Efendi, 2009). Pada Pondok Pesantren As'Ad, memiliki data penyakit dari Unit Kesehatan Sekolah (UKS), penyakit yang banyak di alami santri pada yaitu demam, batuk pilek, gatal-gatal, diare dan sakit kepala. Sedangkan dari data UKS Pondok Pesantren Al-Hidayah data penyakit yang banyak di alami santri adalah yaitu demam, batuk pilek, gatal-gatal, maagh dan sakit kepala (Fatmawati, T. Y & Saputra, N. E, 2016)

Hidup sehat merupakan impian dari setiap manusia dimana biasanya untuk memperoleh hidup yang sehat, manusia tersebut hanya perlu menjalankan pola hidup sehat sejak dini meski tidak ada batasan usia untuk memulai pola hidup sehat tersebut. Dewasa ini, pola hidup sehat sudah tidak dilakukan lagi karena berbagai aktivitas manusia yang banyak, sehingga tidak memiliki waktu untuk melakukannya. Akan tetapi, seharusnya melakukan pola hidup sehat itu penting untuk setiap manusia (Sarinasiti, 2018). Upaya yang dilakukan untuk mencegah penularan adalah dengan menerapkan protokol kesehatan diberbagai tempat. Selain menerapkan protokol kesehatan masyarakat juga diminta untuk meningkatkan imunitas tubuh dengan cara salah satunya adalah menerapkan pola hidup sehat, melalui penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). PHBS merupakan sekumpulan perilaku yang dilaksanakan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, yang menjadikan seseorang atau kelompok masyarakat mampu menolong dirinya sendiri (mandiri) dibidang kesehatan dan dapat ikut serta dalam mewujudkan kesehatan masyarakat yang lebih baik (Kemenkes RI, 2011).

Institusi pendidikan merupakan salah satu tatanan yang menjadi sasaran PHBS. Hal ini disebabkan banyaknya ditemukan kasus munculnya penyakit yang sering menyerang anak usia sekolah, terutama yang tinggal di asrama seperti pondok pesantren, hasil penelitian menunjukkan hampir 50% santri usia remaja pondok pesantren memiliki PHBS yang tergolong kurang berdasarkan indikator personal hygiene (Damayanti AY, 2020). Indikator yang dipakai sebagai ukuran untuk menilai PHBS di tingkat pendidikan yaitu mencuci tangan dengan air yang mengalir dan memakai sabun, mengkonsumsi jajanan warung/kantin sekolah, menggunakan jamban bersih dan sehat, olahraga teratur dan terukur, memberantas jentik nyamuk, tidak merokok, menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap 6 bulan dan membuang sampah pada tempatnya (Kemenkes RI, 2016).

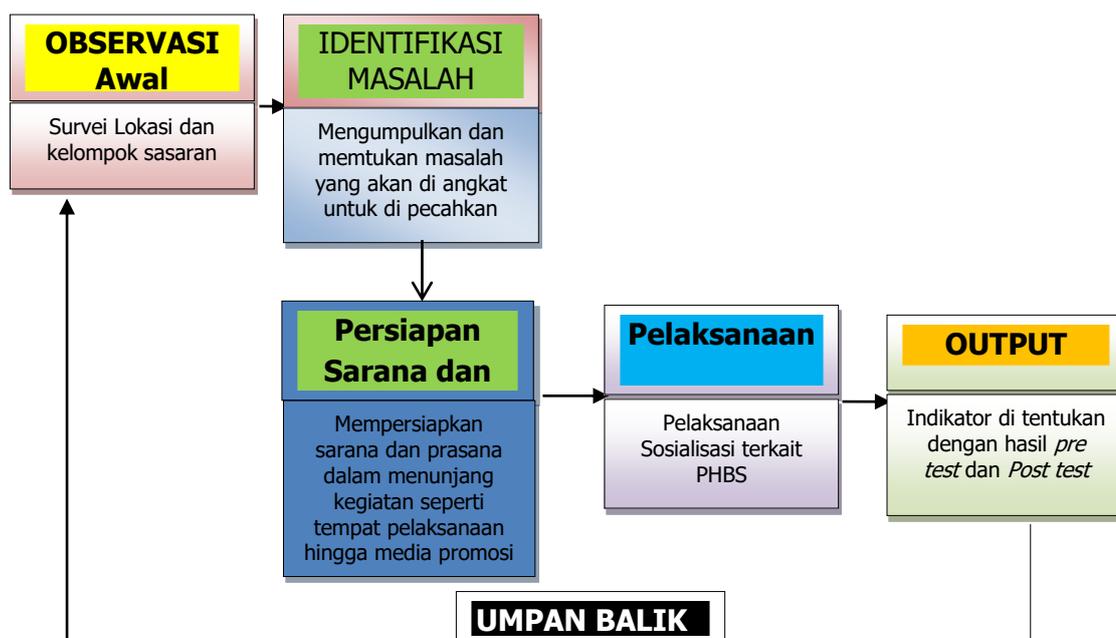
Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di tatanan pesantren merupakan perpaduan dari tatanan institusi pendidikan dan tatanan rumah tangga yang bertujuan untuk membudidayakan PHBS bagi santri,

pendidik dan pengelola pesantren agar mampu mengenali dan mengatasi masalah kesehatan di lingkungan pesantren dan sekitarnya (Zuhriya, 2015). Menjaga kebersihan diri merupakan hal yang sangat penting terutama untuk menjaga diri kita tetap sehat, dan mengurangi risiko diri kita maupun orang terdekat terserang penyakit. Banyak penyakit yang tersebar saat bakteri berbahaya pindah dari satu orang ke orang lain melalui kontak langsung, seperti bersentuhan dengan orang yang terinfeksi, atau kontak tidak langsung, seperti menyentuh suatu barang yang telah disentuh oleh orang yang terinfeksi (Sunaryo, M & Dewi, 2018).

Dalam kegiatan ubudiyah (ibadah) sehari-hari, santri Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah dibimbing oleh Hadhrotusy Syeikh KH. Achmad Asrory Al Ishaqy ra untuk selalu mengikuti tuntunan dan bimbingan dari ulama' salafush sholeh. Tuntunan dan bimbingan beliau dalam beribadah telah dibukukan dalam kitab tuntunan dan bimbingan sholat wajib dan sunnah siang malam. Padatnya kegiatan di pondok pesantren yang menyebabkan penuhnya jadwal para santri dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari. Hal itu menyebabkan beberapa dampak yang salah satunya yaitu dalam kepedulian dalam melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat. Beberapa santri lebih banyak berfokus dalam menuntut ilmu dan fokus dalam pendidikan, sehingga dalam kurang memperhatikan pola hidup sehat. Salah satunya adalah makan makanan sehat hingga aktivitas olahraga. Berdasarkan latar belakang tersebut perlunya dilakukan sosialisasi terkait pentingnya penerapan perilaku hidup bersih dan sehat pada para santri. Hal tersebut bertujuan agar para santri bisa lebih peduli dengan kesehatan diri sendiri dan lingkungan

## II. METODE

Sosialisasi pentingnya PHBS pada santriwati dilaksanakan di Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah, kota Surabaya. Kegiatan memiliki sasaran utama adalah santriwati. Jumlah peserta yang menjadi responden adalah 43 orang. Pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi beberapa Bagian atau tahapan diantaranya adalah survei kelompok sasaran, Persiapan Sarana dan Prasarana, Pelaksanaan kegiatan, dan Evaluasi, yang dapat dilihat pada bagan di bawah ini



Gambar 1. Alur Kegiatan

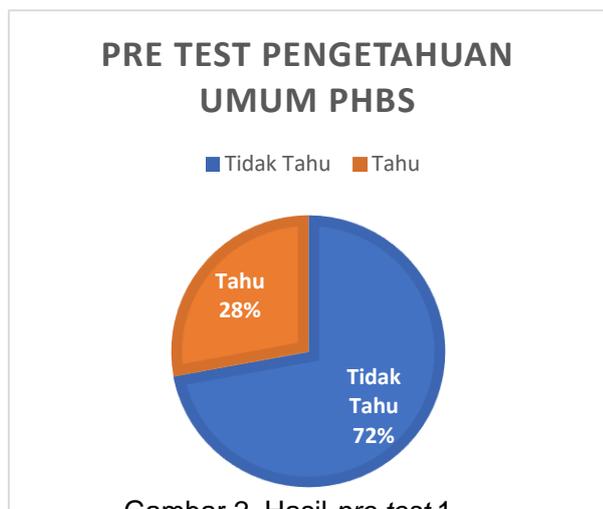
Pelaksanaan yang dilakukan melakukan pemaparan materi dan games, dengan metode partisipasi

aktif dari peserta. Pelaksanaan ini juga dibantu oleh mahasiswa prodi D-IV keselamatan dan kesehatan kerja. Pada saat sebelum dan setelah dilakukan pengenalan, dilakukan kegiatan yaitu *pre test* dan *post test* yang hal ini bertujuan untuk dapat melihat indikator capaian yaitu meningkatnya pemahaman para peserta terkait perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Pada pengabdian masyarakat ini pula, akan memotret pengetahuan, wawasan, dan kesadaran yang saat ini dimiliki oleh santriwati yang menjadi peserta.

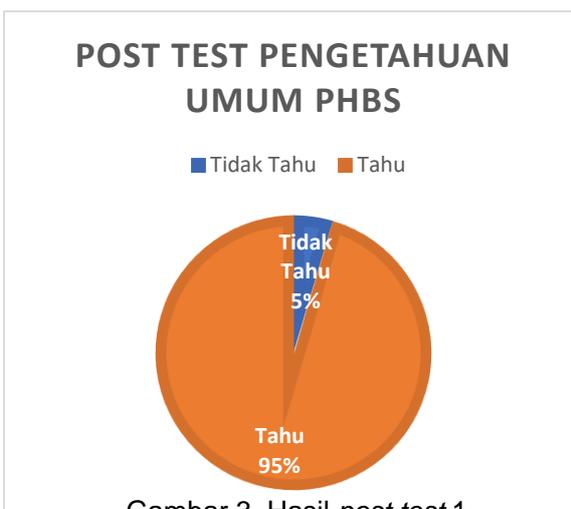
### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Pengetahuan umum tentang Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)

Hasil pengabdian kepada masyarakat tentang pengetahuan para santriwati terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) secara umum, dapat dilihat pada diagram berikut ini.



Gambar 2. Hasil *pre test* 1



Gambar 3. Hasil *post test* 1

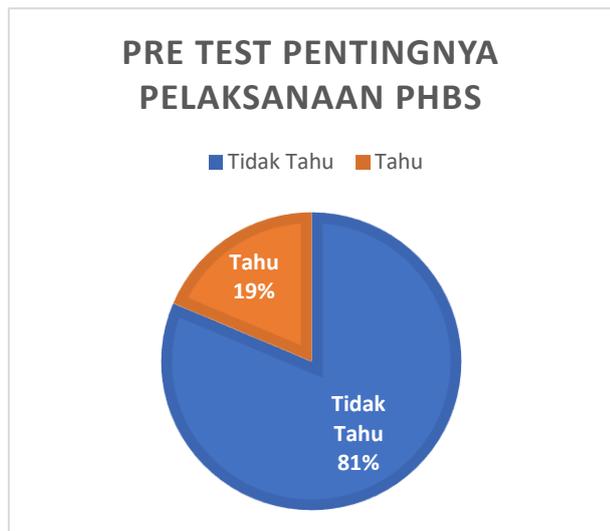
Pemahaman pada santriwati terkait perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), diketahui terdapat peningkatan pemahaman pada santriwati yang sebelum dilakukan sosialisasi terdapat 28% yang mengetahui tentang PHBS. Sedangkan setelah dilakukan sosialisasi meningkat menjadi 95% santri mengetahui secara umum terkait perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Perilaku hidup bersih dan sehat dapat diperoleh dengan memperhatikan kondisi tubuhnya, rajin berolahraga, makan, hingga tidur yang cukup, hal ini dapat menjadikan kualitas hidup seseorang meningkat. Sebaliknya, perilaku yang tidak bersih dan sehat yang mana dengan tidak memperhatikan keadaan tubuhnya, tidak mengontrol pola makan yang seimbang dengan aktivitasnya, dan jarang melakukan olahraga sehingga dapat memicu obesitas dan penyakit kronis lainnya (Septianto *et al*, 2020).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di tatanan pesantren merupakan perpaduan dari tatanan institusi pendidikan dan tatanan rumah tangga yang bertujuan untuk membudidayakan PHBS bagi santri, pendidik dan pengelola pesantren agar mampu mengenali dan mengatasi masalah-masalah kesehatan di lingkungan pesantren dan sekitarnya (Khafid *et al*, 2019). Permasalahan kesehatan yang dihadapi santri-santri tidak beda dengan permasalahan yang dihadapi anak sekolah umum bahkan bagi santri yang berbeda di pondok pesantren akan bertambah lagi dengan masalah kesehatan lingkungan yang ada di pondok yang mereka tempati (Sari, 2018).

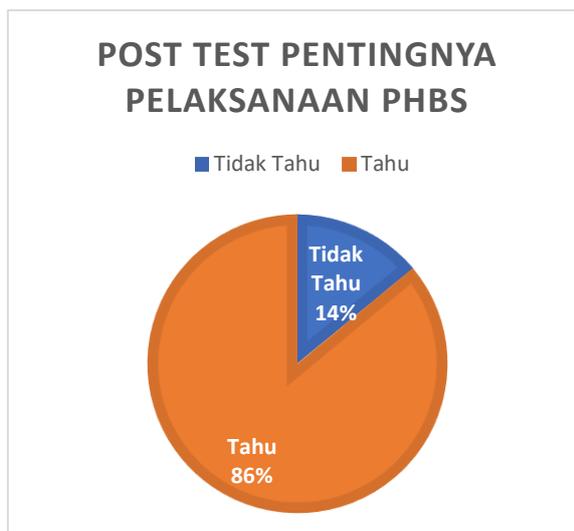
#### Pentingnya pelaksanaan Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di Pondok pesantren

Hasil pengabdian kepada masyarakat tentang pengetahuan para santriwati terhadap pentingnya

menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di lingkungan pondok pesantren dapat dilihat pada diagram berikut ini.



Gambar 4. Hasil *pre test* 2



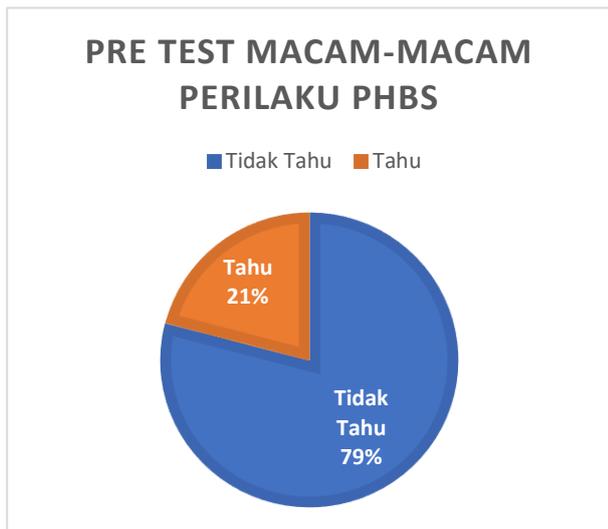
Gambar 5. Hasil *post test* 2

Pemahaman pada santriwati terkait pentingnya penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di pondok pesantren, diketahui terdapat peningkatan pemahaman pada santriwati yang sebelum dilakukan sosialisasi terdapat 19% yang mengetahui tentang pentingnya menerapkan PHBS di pondok pesantren. Sedangkan setelah dilakukan sosialisasi meningkat menjadi 86% santri mengetahui pentingnya menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di kehidupan sehari-hari terutama pada lingkungan pondok pesantren.

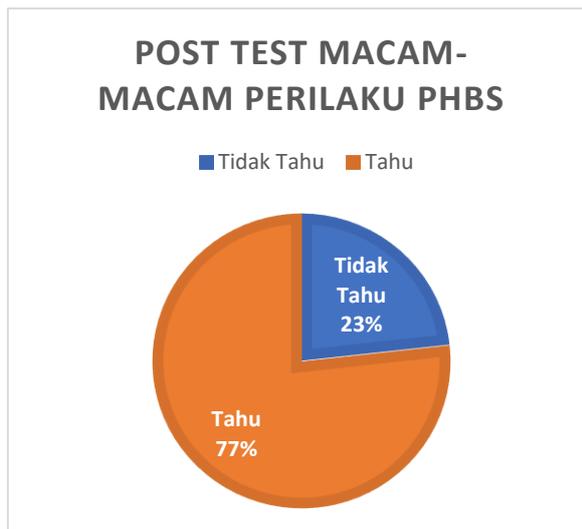
Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan salah satu upaya peningkatan pengetahuan kesadaran hingga kemauan dalam berperilaku hidup bersih dan sehat bagi pribadi, keluarga dan masyarakat umum. Perilaku hidup bersih dan sehat dapat memberikan dampak positif terhadap kesehatan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia khususnya dalam peningkatan derajat kesehatan, status gizi, pola hidup, hingga tercapainya derajat kesehatan yang optimal (Mubarak, 2012). Penatalaksanaan PHBS dapat dilakukan pada setiap kegiatan seperti rumah tangga, sekolah/pesantren, tempat-tempat kerja, (institusi/sarana kesehatan), tempat-tempat umum, organisasi/lembaga kemasyarakatan, dan lain-lain. Pentingnya penerapan PHBS dalam Upaya Mencegah Penyakit, sangat kemungkinan terjadi dikarenakan banyaknya santri yang tingkat pendidikannya adalah Madrasah sanawiyah, semakin tinggi tingkat pendidikan santri maka akan semakin baik pengetahuannya. Semakin baik pengetahuan santri maka akan semakin baik perilaku kesehatannya (Guna, 2017).

### Macam-macam Perilaku Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di Pondok Pesantren

Hasil pengabdian kepada masyarakat tentang pengetahuan para santriwati terhadap macam-macam perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang sebaiknya diterapkan di kehidupan sehari-hari, dapat dilihat pada diagram berikut ini.



Gambar 6. Hasil pre test 3



Gambar 7. Hasil post test 3

Pemahaman pada santriwati terkait perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), diketahui terdapat peningkatan pemahaman pada santriwati yang sebelum dilakukan sosialisasi terdapat 21% yang mengetahui tentang Macam-macam perilaku dalam menerapkan PHBS. Sedangkan setelah dilakukan sosialisasi meningkat menjadi 77% santri mengetahui macam-macam perilaku dalam menerapkan hidup bersih dan sehat di kehidupan sehari-hari atau PHBS.

Pada upaya pemeliharaan Kesehatan, tidak akan berhasil jika tidak ada perubahan sikap dan perilaku. Perlunya kedisiplinan pada setiap ketentuan pola hidup sehat, yang secara berkelanjutan akan menjadi kebiasaan perilaku hidup bersih dan sehat. Pola hidup yang sehat itu tentu dimulai dari diri sendiri. Pola hidup sehat adalah suatu usaha yang dilakukan manusia untuk menjaga kesehatan baik itu jasmani maupun rohani. Pola hidup sehat dapat terwujud dengan memperhatikan makanan dan rutinitas kegiatan sehari-hari. Tidak hanya kesehatan mental saja manusia juga harus memperhatikan kesehatan rohaninya (Tarwaka, 2004).

Perilaku kesehatan terdiri atas faktor pemudah (*predisposing factors*) yang mencakup pengetahuan dan sikap yang berkaitan dengan kesehatan. Faktor-faktor pemungkin (*Enabling Factors*) mencakup ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas kesehatan bagi santri, misalnya: air bersih, tempat pembuangan sampah, tempat pembuangan tinja, ketersediaan makanan yang bergizi, dan sebagainya termasuk juga fasilitas pelayanan kesehatan seperti: puskesmas, rumah sakit, poliklinik, poskestren, dokter atau bidan praktek swasta, dan sebagainya. Untuk berperilaku sehat, santri memerlukan sarana dan prasarana pendukung. Faktor lainnya adalah pendorong (*reinforcing factor*), yang meliputi faktor sikap dan perilaku tokoh agama (ustadz atau ustadzah) hingga para petugas kesehatan (Notoatmodjo, 2012). Secara keseluruhan dapat diketahui bahwa pengabdian kepada masyarakat ini telah berhasil menambah wawasan serta kesadaran para santriwati akan pentingnya menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah.



Gambar 8. Proses pelaksanaan kegiatan

#### IV. KESIMPULAN

Perilaku hidup sehat merupakan suatu kegiatan yang sabiknya menjadi kebiasaan dalam gaya hidup. Kebiasaan tersebut dapat memiliki banyak manfaat bagi kesehatan tubuh, baik dari konsumsi makanan dan minuman, olahraga, dan juga istirahat yang cukup. Jika penerepan PHBS dilakukan dengan cara yang benar, maka akan berdampak positif bagi tubuh dalam jangka panjang dan dapat mencegah dari munculnya berabagai macam penyakit, mulai dari penyakit ringan hingga penyakit kronis. Salah satu cara agar kita sehat dapat sehat secara jasmani maupun rohani adalah dengan membiasakan dan menjalani perilaku hidup bersih dan sehat.

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang di laksanakan pada Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah telah berjalan dengan lancar, para santriwati sangat antusias dengan materi yang di sampaikan. Pemahaman para santriwati setelah diberi pemaparan materi telah mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat di lihat dari hasil *pre test* dan *post test* yang di laksanakan sebelum dan sesudah pemberian materi. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini juga telah tercapai dengan melihat dari peningkatan pengetahuan dan pemahaman dari para santriwati yang menjadi peserta sosialisasi. Tetapi, untuk keberhasilan jangka panjang perlunya dilakukan peningkatan keterampilan para santri perlunya pelatihan khusus terkait pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan kepada para santriwati dan ustadzah di pondok pesantren Assalafi Al-Fithrah Surabaya karena telah antusias dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Terima kasih pula saya sampaikan kepada LPPM Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya yang telah mewadahi dan membantu terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dan tak lupa pula saya mengucapkan terimakasih pada Prodi D-IV K3 Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya yang terus mendukung kegiatan ini.

---

## REFERENSI

- Damayanti AY. (2020). Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dan status gizi remaja di pondok pesantren. *Darussalam Nutr J*.;4(2):143
- Efendi, F. (2009). *Keperawatan Kesehatan Komunitas*. Jakarta : Salemba Medika
- Fatmawati, T.Y & Saputra, N.E. (2016). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Santri Pondok Pesantren As'ad Dan Pondok Pesantren Al Hidayah. *Jurnal Psikologi Jambi ISSN : 2528-2735 Volume 1, No 1, Juli 2016: 29-35*.
- Fitri, R & Ondeng, S. (2022). Pesantren Di Indonesia: Lembaga Pembentukan Karakter. *Jurnal Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*. ISSN: 2775-4855 Volume 2, Nomor 1, Juni 2022. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul>
- Guna, A. M., & Amatiria, G. (2017). Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dalam upaya mencegah penyakit kulit pada santri di pondok pesantren Nurul Huda. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 11(1), 7-14.
- Kemendes RI. (2011). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Peratur Menteri Kesehatan No 2406 TAHUN 2011 tentang Pedoman Umum Pengguna Antibiot. <https://promkes.kemkes.go.id>
- Kemendes RI. 2016. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. <https://promkes.kemkes.go.id>
- Khafid, M., Ainiyah, N., Maimunah, S. (2019). "Gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Pondok Pesantren Nurul Huda Surabaya" *The Indonesia Journal of Health Science Vol. 11 No. 2 Desember 2019*, hal. 177-181.
- Mubarak, Wahit. 2012. *Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoadmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Septianto, A., Wahyu, W., Nurmutia, S., Feblidiyanti, N., & Junaenah, J. (2020). Sosialisasi pentingnya pola hidup sehat guna meningkatkan kesehatan tubuh pada masyarakat desa kalitorong kecamatan randudongkal kabupaten pemalang provinsi jawa tengah. *Dedikasi Pkm*, 1(2), 55-62.
- Tarwaka. (2004). *Ergonomi untuk Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Produktivitas*. Surakarta: UNIBA Press.
- Sarinasiti, R. (2018). Analisis Pengetahuan Perilaku Hidup Sehat Dan Pemanfaatan Puskesmas. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Volume 8 Nomor 1 Universitas Islam Muhammadiyah Palu*.
- Sari, R. W. (2018). *Pengembangan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Kalangan Santri*. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Selfia, Y., Hidayati, N., Hajar, N., & Megawati, E. (2021). PENYULUHAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) DI LINGKUNGAN PONDOK MODERN SELAMAT KENDAL. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Khatulistiwa*, 4(2), 75-79.
- Septianto, A., Wahyu, W., Nurmutia, S., Feblidiyanti, N., & Junaenah, J. (2020). Sosialisasi pentingnya pola hidup sehat guna meningkatkan kesehatan tubuh pada masyarakat desa kalitorong kecamatan randudongkal kabupaten pemalang provinsi jawa tengah. *Dedikasi Pkm*, 1(2), 55-62.
- Sunaryo, M., & Dewi, R. G. A. I. (2018, November). Identifikasi Masalah Hipertensi Pada Masyarakat Di Wilayah Pondok Pesantren Sabiliil Muttaqien, Takeran, Magetan. In *Prosiding Seminar Nasional GERMAS 2018 (Vol. 1, No. 1)*.
- Zuhriya, R. I. (2015). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Santri di Pondok Pesantren Mambaus Syafaatil Quran. *Jurnal Ners dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 2(3), 242-247.